

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan sekitar 35-75% dan semakin meningkat seiring dengan bertambah usia kehamilan. Kematian ibu dinegara berkembang 10% berkaitan dengan kehamilan disebabkan oleh faktor ibu dan kurangnya pemeriksaan kehamilan atau yang disebut *antenatal care* (ANC) (Kemenkes RI, 2010).

Pemeriksaan ANC adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil oleh petugas kesehatan untuk memelihara kehamilannya dilaksanakan sesuai Standar Pelayanan Kebidanan. Pemeriksaan ANC bertujuan untuk mendeteksi komplikasi yang mungkin terjadi, menjaga agar ibu hamil dapat melalui masa kehamilan, persalinan dan nifas dengan baik dan selamat serta melahirkan bayi yang sehat, dan pada akhirnya dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Sulistyawati, 2011).

DataWorld Health Organization (WHO) tahun 2014, Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Amerika Serikat yaitu sebanyak 9.300 jiwa, Afrika Utara sebanyak 179.000 jiwa dan Asia Tenggara sebanyak 16.000 jiwa. Angka Kematian Ibu di negara-negara Asia Tenggara, yaitu Indonesia sebanyak 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina sebanyak 170 per 100.000 kelahiran hidup,

Vietnam sebanyak 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand sebanyak 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunai Darussalam sebanyak 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia sebanyak 39 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015-2019 menunjukkan bahwa AKI seiring dengan Target *Sustainable Development Goal's*(SDG's) bahwa penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia ditargetkan mengurangi sampai tiga perempat risiko jumlah kematian ibu atau sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup. Data pemanfaatan *Antenatal Care* (ANC) di Indonesia selama empat tahun terakhir cenderung mengalami fluktuatif, hal ini ditunjukkan dengan data cakupan K1 dan K4 pada tahun 2014 sebesar 94,99% dan 86,70% (Kemenkes RI, 2015), pada tahun 2015 meningkat menjadi K1 sebesar 95,75% dan K4 sebesar 87,48% (Kemenkes RI, 2016), pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi K1 sebesar 92,16% dan K4 sebesar 85,06% (Kemenkes RI, 2017) dan pada tahun 2017 meningkat kembali menjadi K1 sebesar 93,57% dan K4 sebesar 86,57% dengan jumlah ibu hamil pada tahun 2017 yaitu sebesar 5.320.550 ibu hamil (Kemenkes RI, 2018).

Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara tentang pemanfaatan *Antenatal Care* (ANC) selama empat tahun terakhir cenderung mengalami penurunan, hal ini ditunjukkan dengan data

cakupan K1 dan K4 pada tahun 2014 sebesar 96,14% dan 81,41% (Dinkes Provinsi Sultra, 2015), pada tahun 2015 menurun menjadi K1 sebesar 92,90% dan K4 sebesar 80,50% (Dinkes Provinsi Sultra, 2016), pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi K1 sebesar 88,10% dan K4 sebesar 73,96% (Dinkes Provinsi Sultra, 2017) dan pada tahun 2017 menurun menjadi K1 sebesar 80,31% dan K4 sebesar 72,53% dengan jumlah ibu hamil pada tahun 2017 yaitu sebesar 64.390 ibu hamil (Dinkes Provinsi Sultra, 2018).

Puskesmas Poasia merupakan salah satu Puskesmas di Kecamatan Poasia Kota Kendari yang mempunyai kunjungan *Antenatal Care* (ANC) masih rendah yakni, cakupan kunjungan pada tahun 2017 sebanyak 779 ibu hamil jumlah cakupan K1 sebanyak 436 orang (55,69%) dan cakupan K4 sebanyak 442 orang (56,73%) sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 749 jumlah cakupan K1 sebanyak 662 orang (88,38%) dan cakupan K4 sebanyak 665 (88,78%), sementara target dari Puskesmas Poasia Kota Kendari adalah sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemeriksaan ANC secara teratur masih kurang dilakukan oleh ibu hamil (Puskesmas Poasia, 2018)

Antenatal Care (ANC) terdiri dari serangkaian kunjungan ibu hamil oleh tenaga profesional yang dikenal dengan istilah K1 dan K4. Kunjungan pertama (K1) yaitu kunjungan yang pertama kali pada pelayanan kesehatan dan Kunjungan keempat (K4) yaitu kunjungan

yang keempat kalinya pada pelayanan kesehatan. Setiap ibu hamil dapat memeriksakan kehamilannya sesuai dengan standar minimal yaitu pada kunjungan pertama saat usia kehamilan 0-13 minggu, kunjungan kedua yaitu 14-27 minggu, kunjungan ketiga yaitu 28-36 minggu dan kunjungan keempat yaitu setelah umur kehamilan 36 minggu sampai bayi lahir, merupakan komponen pelayanan kesehatan ibu hamil yang penting karena bila timbul gangguan kesehatan sedini mungkin dapat dikenali sehingga dilakukan perawatan yang cepat dan tepat (Sulistyawati, 2011).

Ibu hamil merupakan periode yang sangat perlu mempersiapkan persalinan yang aman dengan pemeriksaan kehamilan yang teratur dan lengkap, sehingga dapat mengetahui kondisi kesehatan ibu dan janin. Rendahnya K1 menunjukkan, bahwa akses petugas kepada ibu masih perlu ditingkatkan dan rendahnya K4 menunjukkan rendahnya kesempatan untuk menjangkau dan menangani risiko tinggi obstetrik. Berdasarkan standar pelayanan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil yaitu 10 (sepuluh) T yaitu timbang berat badan dan pengukuran tinggi badan, tes status dengan mengukur lingkaran lengan atas (LILA), tekanan darah, tinggi fundus uteri, tentukan denyut jantung janin (DJJ), tentukan presentasi janin, Tetanus Toxoid (TT) yaitu imunisasi pada ibu hamil, tablet Fe 90 tablet selama kehamilan, tes laboratorium pada ibu hamil dan temu wicara yaitu pemberian komunikasi informasi dan edukasi (KIE) efektif (Kemenkes RI, 2013).

Dampak ketidakpatuhan dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan tidak diketahuinya berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan atau komplikasi hamil sehinggaterlambat teratasi. Deteksi saat pemeriksaan kehamilan sangat membantu persalinan dan pengendalian risiko. Apalagi ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, maka tidak akan diketahui kehamilannya berjalan dengan baik, mengalami risiko tinggi dan komplikasi obstetri yang dapat membahayakanibu maupun janinnya.

Persepsi merupakan pendapat seseorang tentang suatu objek, persepsi ibu hamil terhadap pelayanan ANCadalah tanggapan tentang suatu pelayanan yang diberikan pada ibu hamil selama hamil sampai saat sebelum melahirkan. Ibu hamil yang semakin paham dengan manfaat dari ANC bagi kehamilan dan bayi yang dikandungnya akan mempunyai persepsi yang baik sehingga meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan antenatal care, sehingga ibu hamil semakin patuh melakukan ANC, oleh karena itu frekuensi kunjungan ibu akan teratur (Khoerunnisa, 2012).

Motivasi adalah dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku, hal ini berarti bahwa ibu hamil yang memiliki kebutuhan tinggi akan melakukan pemeriksaan kehamilan, dengan kata lain semakin tinggi kebutuhan ibu hamil maka ibu akan memiliki motivasi yang tinggi untuk memeriksakan kehamilannya (Ermaya, 2015).

Observasi awal pada Ibu hamil yang dilakukan di Puskesmas Poasia pada bulan Februari 2019, ibu hamil memiliki persepsi bahwa melakukan pemeriksaan kehamilannya dilakukan hanya ingin mengetahui perkembangan janin yang dikandungnya, selain itu pemeriksaan kehamilan dilakukan apabila merasakan adanya keluhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya persepsi yang kurang dari ibu hamil tentang pelayanan ANC selain itu mengindikasikan motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC masih kurang (Observasi awal Puskesmas Poasia, 2019).

Berdasarkan data rendahnya cakupan ANC, kurangnya persepsi dan motivasi ibu hamil di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul, "Hubungan Persepsi dan Motivasi Ibu Hamil dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Poasia Kota Kendari".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah, "Apakah ada hubungan persepsi dan motivasi ibu hamil dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Poasia Kota Kendari?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan persepsi dan motivasi ibu hamil dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Poasia Kota Kendari.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persepsi ibu hamil tentang kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2019.
- b. Mengetahui motivasi ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2019.
- c. Mengetahui hubungan persepsi ibu hamil dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2019.
- d. Mengetahui hubungan motivasi ibu hamil dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah memperkaya ilmu pengetahuan dan informasi teori tentang pemeriksaan kehamilan yang paripurna dan jumlah cakupan kunjungan ibu hamil.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah yang merupakan salah satu bacaan/referensi dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya tentang *antenatal care*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Kepala Puskesmas Poasia Kota Kendari dalam evaluasi dan perencanaan kebijakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil.

b. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman yang berharga bagi penulis dalam memperluas wawasan tentang *antenatal care* pada ibu hamil dan aplikasi teori yang diperoleh penulis selama mengikuti pendidikan.

c. Bagi Bidan

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai wacana dalam memberikan meningkatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan sehingga cakupan ANC terpenuhi sesuai dengan harapan.

d. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan kehamilan

secara teratur sehingga dapat mencegah masalah dalam proses kehamilan, persalinan dan nifas.

E. Keaslian Penelitian

Penelusuran kepustakaan yang dilakukan, penelitian yang mirip dengan penelitian ini adalah:

1. Khoerunnisa, 2012, dengan judul, "Hubungan persepsi ibu hamil terhadap pelayanan ANC dengan frekuensi kunjungan antenatal care pada ibu hamil di BPS Pipin Yogyakarta". Perbedaan penelitian yaitu lokasi, waktu dan jumlah populasi, selain itu penelitian Khoerunnisa variabel bebasnya hanya persepsi sedangkan penelitian ini menambahkan variabel bebas yaitu motivasi ibu hamil dalam kunjungan ANC.
2. Asihani, 2010, dengan judul, "Hubungan Antara Persepsi dan Sikap Ibu Hamil tentang *Antenatal Care* dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Rumah Bersalin Permata Bunda Sragen". Perbedaan penelitian yaitu lokasi, waktu dan jumlah populasi, selain itu variabel bebas penelitian Asihani menambahkan sikap sedangkan penelitian ini variabel bebas motivasi ibu hamil dalam kunjungan ANC.
3. Dinarohmayanti, 2014, dengan judul, "Faktor-faktor yang *Berhubungan* dengan Motivasi Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara". Perbedaan penelitian yaitu lokasi,

waktu dan jumlah populasi, selain itu variabel bebas penelitian Dinarohmayanti yaitu pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga/suami sedangkan dalam penelitian ini persepsi dan motivasi ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care*.

4. Ermaya, 2015, dengan judul, "Pengaruh motivasi dan persepsi pelayanan terhadap keteraturan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Puskesmas Ngemplak Simongan Kota Semarang". Perbedaan penelitian yaitu lokasi, waktu dan jumlah populasi, selain itu analisis data penelitian Ermaya menggunakan uji *Pearson Correlation Product Moment*, uji F dan uji t, sedangkan penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*.